

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Zakia Az'zahra Qurota'aini¹, Deviyanti Pangestu², Siti Nuraini³, Ari Sofia⁴

^{1,2,3,4} PGSD, FKIP, Universitas Lampung,

¹zakiaaazzahraaq@gmail.com, ²deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id,

³siti.nuraini@fkip.unila.ac.id, ⁴ari.sofia@fkip.unila.ac.id,

ABSTRACT

The problem identified in this research was the low critical thinking skills of students in Pancasila Education at SD Negeri 1 Karang Anyar. This condition was influenced by a lack of variety in learning models, which resulted in students being less active during the learning process. This study aimed to determine the effect of the Mind Mapping learning model on the critical thinking skills of fourth-grade students during the 2025/2026 academic year. The research population consisted of all 85 fourth-grade students. The sample was selected using a purposive sampling technique based on class characteristic suitability, involving 58 students: Class IVA as the control group and Class IVC as the experimental group. This study employed a quantitative approach with an experimental method, specifically a nonequivalent control group design. The research instruments comprised 15 essay questions and observation sheets to monitor the learning implementation. Based on the hypothesis testing using the Paired Sample t-Test, the results showed a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. Consequently, it was concluded that the implementation of the Mind Mapping learning model had a significant effect on the students' critical thinking skills in Pancasila Education at SD Negeri 1 Karang Anyar for the 2025/2026 academic year.

Keywords: critical thinking skills, mind mapping, pancasila education

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 85 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian karakteristik kelas, sehingga diperoleh 58 peserta didik, yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVC sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain

nonequivalent control group design. Instrumen penelitian berupa 15 soal esai serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *uji Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar tahun ajaran 2025/2026.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, *mind mapping*, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi demi membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Sebagai tanggapan terhadap perkembangan tersebut, pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Merdeka sebagai langkah memperkuat keterampilan dan karakter peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang beragam, berorientasi pada proyek, dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai keberagaman global, kerja sama, berpikir kritis, kemandirian, kreativitas, dan akhlak yang baik.

Kemampuan penting yang wajib dikuasai oleh peserta didik dari pendidikan di abad ke-21 Menurut Roudlo, (2020) adalah kemampuan 4C, yang memuat aspek *Critical Thinking* (kemampuan berpikir kritis),

Creativity (kemampuan berpikir kreatif), *Collaboration* (kemampuan bekerja sama), dan *Communication* (kemampuan berkomunikasi). Padmakrisya dkk., (2023) menyatakan bahwa keterampilan ini saling berhubungan, tetapi kemampuan berpikir kritis merupakan dasar yang penting untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat. Sejalan dengan itu, menurut Facione, (2015) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis juga berperan penting dalam membentuk peserta didik yang reflektif, rasional, dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam konteks sosial maupun akademik.

Kemampuan berpikir kritis di Indonesia tergolong rendah. Pangestu dkk., (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia tergambar dari

capaian pada *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 80 negara dengan rata-rata skor sebesar 338. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bernalar dan berpikir kritis peserta didik Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain, padahal kemampuan tersebut menjadi tuntutan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir kritis adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Menurut Sa'adiyah dkk., (2022) tujuan Pendidikan Pancasila adalah memperkuat pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membangun hubungan baik antar warga negara Indonesia yang berpegang pada Pancasila, baik dengan warga negara lain maupun sesama warga negara. Sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis juga

ditemukan pada peserta didik di SD Negeri 1 Karang Anyar. Observasi yang dilakukan pada 25 Juli 2025 melalui pemberian tes Pendidikan Pancasila menunjukkan capaian indikator berpikir kritis menurut Ennis, (1985), yaitu *elementary clarification*, *basic support*, *inference*, *advanced clarification*, serta *strategies and tactics*, masih belum optimal. Instrumen tes diadaptasi dari Husaini (2023) dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan penelitian.

Tabel 1. Data Hasil Tes
Kemampuan Berpikir Kritis
Kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar

K e l a s	Indikator	Jumlah peserta didik tercapai	Persentase
I V A	<i>elementary Clarification</i>	13	44,82%
	<i>basic support</i>	15	51,74%
	<i>inference</i>	10	34,48%
	<i>advanced clarification</i>	12	41,37%
	<i>strategies and tactics</i>	9	31,03%
I V B	<i>elementary Clarification</i>	12	44,48%
	<i>basic support,</i>	14	51,85%
	<i>inference</i>	13	48,14%
	<i>advanced clarification</i>	10	37,03%
	<i>strategies and tactics</i>	8	29,62%
I V C	<i>Elementary Clarification</i>	12	41,37%
	<i>basic support,</i>	14	48,27%
	<i>inference</i>	11	37,93%

K e l a s	Indikator	Jumlah peserta didik tercapai	Persentase
	<i>advanced clarification</i>	9	31,03%
	<i>strategies and tactics</i>	7	24,13%

Sumber : (Penelitian pendahuluan tahun ajaran 2025/2026)

Berdasarkan data di tabel 1 kemampuan berpikir kritis yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985), diperoleh hasil bahwa persentase ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mencapai 50%. Dan berdasarkan Hasil observasi pada penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar masih rendah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kurang menarik dan belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif, meskipun telah menerapkan model *Discovery Learning*. Kurangnya konsentrasi peserta didik, kesulitan menjawab pertanyaan, serta minimnya kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi menyebabkan kemampuan berpikir kritis jarang terlatih, sehingga hasil belajar belum mencapai Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil pengamatan model pembelajaran *mind mapping* belum pernah digunakan dalam pembelajaran di kelas, padahal menurut tony buzan dalam Rahayu, (2021) model ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan gagasan serta memahami materi secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi dan partisipasi peserta didik rendah, ditandai dengan sikap pasif serta minimnya keterlibatan dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga diperlukan model pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan terstruktur, salah satunya model pembelajaran *Mind Mapping*.

Tony Buzan, pencetus model *mind mapping*, dalam Swadarma, (2013) menyatakan bahwa *mind map* adalah alat berpikir yang menggabungkan kata-kata, gambar, simbol, kode, dan warna untuk menyusun informasi secara visual sesuai dengan cara kerja otak. Menurut Rofisian, (2020) Model ini mendorong peserta didik untuk lebih

aktif menyusun peta pikiran serta mengoptimalkan kreativitas dan pemahaman konsep. Selain itu, menurut Sukardi dkk., (2025) Mind Mapping membantu peserta didik memahami materi melalui keterkaitan konsep secara visual dan tertata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian Adi dkk., (2021) menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 62,05 pada *pretest* menjadi 75 pada *posttest*, dengan hasil *uji paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan Nusi dkk., (2024) yang membuktikan bahwa penerapan *Mind Mapping* secara statistik lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan yang ada, Peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul 'Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.'

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *non-equivalent control group design*, menurut Sugiyono, (2023) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* dengan instrumen yang sama.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 85 peserta didik. Pemilihan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, Menurut Sugiyono, (2023) yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian berjumlah 58 peserta didik yang terdiri atas kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV C sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk soal uraian (esai) yang dilaksanakan melalui pretest dan posttest. Instrumen tes telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Dari 20 butir soal yang disusun, 15 butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach menghasilkan nilai r_{11} sebesar 0,79 dengan kategori reliabilitas kuat. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan 18 soal berkategori mudah dan 2 soal sedang, sedangkan uji daya beda menunjukkan 16 soal berkategori sangat baik, 3 soal baik, dan 1 soal berkategori jelek.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas, uji *N-Gain*, serta uji hipotesis dengan *uji paired sample t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karang Anyar dengan subjek penelitian peserta didik kelas IVC

sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Kelas IVC menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelas IVA menggunakan model *Discovery Learning* pada materi BAB II Aku Anak yang Disiplin (Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah).

Data penelitian diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya dianalisis berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretes dan Postes* Kemampuan Berpikir Kritis SD Negeri 1 Karang Anyar

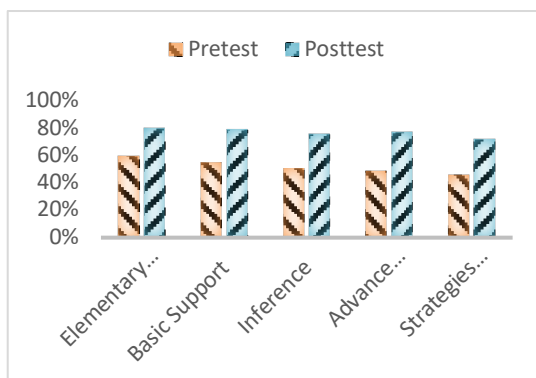
Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	29	29	29	29
Terendah	25	50	30	35
Tertinggi	84	96	87	94
Σ	1529	2249	1430	1887
Mean	53,2	77,5	49,3	65,06
	8	5	1	
Median	52	71	47	58
Modus	42	71	39	56

Sumber : Hasil Perhitungan Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 2, rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 53,28, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 49,31. Setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 77,55, lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 65,06.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan 15 butir soal esai yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis, (1985), yaitu *elementary clarification*, *basic support*, *inference*, *advanced clarification*, serta *strategies and tactics*. Persentase ketercapaian kemampuan berpikir kritis pada setiap indikator di kelas eksperimen disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Persentase ketercapaian

Kategori	Frekuensi	
	Kontrol	Eksperimen
N-Gain $\geq 0,7$ (Tinggi)	2	5
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$ (Sedang)	16	22
N-Gain $< 0,3$ (Rendah)	11	2
Rata-rata N-Gain	0,35	0,53

kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan diagram tersebut, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator setelah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Selanjutnya, dari gambar yang disajikan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada setiap indikator menunjukkan variasi hasil. Pada *pretest*, nilai terendah terdapat pada indikator *Strategies and Tactics* sebesar 46%, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada indikator *Elementary Clarification* sebesar 60%. Sementara itu, pada *posttest*, nilai terendah juga terdapat pada indikator *Strategies and Tactics* sebesar 72%, dan nilai tertinggi terdapat pada indikator *Elementary Clarification* sebesar 80%.

Untuk menilai efektivitas peningkatan kemampuan berpikir kritis, dilakukan analisis menggunakan N-gain berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan n-gain dikategorikan ke dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil uji n-gain pada kedua kelas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan N-Gain
 Sumber : Penelitian 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 16 peserta didik dengan kategori sedang, 2 peserta didik dengan kategori tinggi, dan 11 peserta didik dengan kategori rendah, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,35 yang tergolong sedang. Sementara itu, pada kelas eksperimen terdapat 22 peserta didik dengan kategori sedang, 5 peserta didik dengan kategori tinggi, dan 2 peserta didik dengan kategori rendah, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,53 yang termasuk dalam kategori sedang.

Analisis uji Hipotesis Menggunakan *uji paired sample t-test* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar. *uji paired sample t-test* ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil *uji paired sample t-test* pada tes kemampuan berpikir kritis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRET	53,2759	2	15,6	2,90994
	EST		9	7048	
	ES				
	T				
	POST	77,5517	2	12,0	2,23364
	ST		9	2850	
	TE				
	ST				

Sumber : Hasil Uji Hipotesis Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 53,27, sedangkan rata-rata *posttest* mencapai 77,55. Karena nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *posttest*, dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 5. Hasil Paired Sample Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRET	29	0,745	0,000
	EST			
	& POS			
	TTES			
	T			

Sumber : Hasil Uji Hipotesis Peneliti (2025)

Hasil uji paired samples correlations menunjukkan adanya hubungan antara nilai pretest dan

posttest. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,745 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Tabel 6. Hasil Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		Std. Error	Lower Bound		Upper Bound
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error				
P	P	-	10,4	1,9	-	-	-	-	-
a	R	2	5704	418	2	2	1	8	0
i	E	4		2	8,	0,	2		0
r	T	,			2	2	,		0
1	E	2			5	9	5		0
	S	7			3	8	0		
	T	5			5	2	2		
	-	8			1	2			
	P	6							
	O								
	S								
	T								
	T								
	E								
	S								
	T								

Sumber : Hasil Uji Hipotesis Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *uji Paired-Sample Test*, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai thitung tercatat -12,502 tanda negatif muncul karena rata-rata pretest lebih rendah

daripada posttest, sehingga secara makna thitung dapat dianggap positif menjadi 12,502. Karena thitung > ttabel = 12,502 > 2,048, maka sesuai kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar tahun ajaran 2025/2026.s

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, di mana capaian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKTP.

Kondisi awal peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang masih rendah, ditandai dengan rendahnya partisipasi, kurangnya keberanian menyampaikan pendapat, serta rendahnya fokus selama pembelajaran. Penerapan Mind Mapping memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengorganisasikan dan mengembangkan ide melalui visualisasi peta konsep. Hal ini sejalan

dengan pendapat Huda, (2013) yang menyatakan bahwa Mind Mapping efektif dalam mengembangkan gagasan dan mendukung pembelajaran aktif. Pelaksanaan pembelajaran mengadaptasi tahapan Mind Mapping menurut Swadarma, (2013) yang meliputi orientasi, pemberian sumber belajar, stimulus, diskusi kelompok, penyusunan peta pikiran, serta presentasi. Berdasarkan hasil observasi, tahap penyusunan *Mind Mapping* dan presentasi memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 77,93, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 65,02, serta terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP. Temuan ini membuktikan efektivitas model Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Peningkatan tersebut didukung oleh teori kemampuan berpikir kritis menurut Ennis, (1985) yang mencakup indikator *Elementary Clarification, Basic Support, Inference, Advanced Clarification, dan Strategies and Tactics*, serta teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial, kolaborasi, dan scaffolding dalam pembelajaran Tohari dkk., (2024) Melalui diskusi dan kerja kelompok dalam penyusunan peta pikiran, peserta didik membangun pengetahuan secara aktif dalam Zone of Proximal Development (ZPD).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar Tahun Ajaran 2025/2026. Temuan ini sejalan dengan penelitian Futri dkk., (2024) yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar melalui pengorganisasian informasi secara sistematis. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Natasia dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa *Mind Mapping* meningkatkan keaktifan dan pencapaian belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban, serta Hikmawati, (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan warna, gambar, dan kata kunci dalam *Mind Mapping* membantu memaksimalkan fungsi otak sehingga mempermudah pemahaman konsep. Konsistensi temuan penelitian terdahulu tersebut memperkuat validitas hasil penelitian ini.

Secara keseluruhan, penerapan *Mind Mapping* yang berlandaskan teori konstruktivisme sosial Vygotsky terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sesuai indikator Ennis, (1985), melalui aktivitas visualisasi konsep, kerja sama, dan refleksi dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain *nonequivalent control group design* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan pengukuran kemampuan berpikir kritis melalui *pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Anyar Tahun Ajaran 2025/2026. *Uji paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung $12,502 > ttabel 2,048$, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan penerapan *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. N., Rahma, I. F., Anjar, A., Toni, & Siregar, Zunaidy, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn Melalui Model Belajar Mind Mapping. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(2), 94–101. <https://doi.org/10.24036/8851412522021576>
- Ennis, R. H. (1985). The Logical Basic for Measuring Critical Thinking Skills. *National Inst. Of Education*.
- Facione, P. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Futri, M., & Makkasau, A. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa : Studi Kasus pada Kelas II di Sekolah Dasar Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 4(6), 199–212.
- Hikmawati, N. (2020). Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Kariman*, 08(02), 303–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.153>
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Natasia, Y., & Safrul. (2022). Model Pembelajaran Mind Mapping dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 218–225. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.46116>
- Nusi, M. E., Wirawan, G., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir

- Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 9(2), 109–115. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v9i2.5674>
- Padmakrisya, M. R., & Meiliasari, M. (2023). Studi Literatur: Keterampilan Berpikir Kritis dalam Matematika. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3702–3710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6327>
- Pangestu, D., Nurjanah, S., & Wirayuda, M. A. (2025). Pengaruh LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. 10, 226–239.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 13(01), 39–47.
- Rofisian, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sd. *El Midad*, 12(2), 102–114. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i2.2540>
- Roudlo, M. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan STEM. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 20, 292–297. <https://proceeding.unnes.ac.id/sn-pasca/article/view/602/520>
- Sa'adiyah, M. K., & Anggraeni, D. D. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940–9945. <https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v2i3.44>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, R. H., Turhan, M., & Sarmini. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1249–1258. <https://jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/1905>
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. PT Elex Media Komputindo.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>